



PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PEMAHAMAN GADAI SYARIAH DI LINGKUNGAN MAJLIS TAKLIM PEKANBARU RIAU

Marina Zulfa^{1*}, Ficha Melina², Nurul Muyasaroh³

¹ Universitas Islam Riau , Marpoyan Pekanbaru

² Universitas Islam Riau , Marpoyan Pekanbaru

³ Universitas Islam Riau , Marpoyan Pekanbaru

Email korespondensi : marinazulfa712@gmail.com

Keywords:

Economic Empowerment, Sharia Pawn, Understanding

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen community economic empowerment through improving understanding of Islamic pawn (rahn) practices among members of Majelis Taklim at Darussalam Mosque, Tenayan Raya District. The program was implemented using an educational and participatory approach involving lectures, discussions, and practical explanations delivered collaboratively with Islamic bank partners specializing in gold pawn services. The activity was conducted on December 10, 2025, and attended by mosque congregants who actively participated in discussions on sharia-compliant financial solutions. The results show an increase in participants' knowledge regarding the principles, procedures, and benefits of Islamic pawn schemes as an alternative to conventional financing. Participants also demonstrated greater awareness of the importance of using sharia-based financial products in managing household economic needs. In conclusion, this community service program effectively enhanced financial literacy and contributed to strengthening the economic resilience of the target community through the application of Islamic financial principles..

Keywords:

Pemberdayaan Ekonomi, Gadai Syariah, Pemahaman

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan pemahaman masyarakat terhadap praktik gadai syariah (rahn) di lingkungan Majelis Taklim Masjid Darussalam Kecamatan Tenayan Raya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui metode ceramah, diskusi, serta pemaparan praktis yang melibatkan mitra dari bank syariah bagian gadai emas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 dengan melibatkan jamaah masjid sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep, prosedur, serta manfaat gadai syariah sebagai alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya memilih produk keuangan berbasis syariah dalam mengelola kebutuhan ekonomi keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan berkontribusi terhadap penguatan ketahanan ekonomi masyarakat sasaran

Received: 24-02-2026

Accepted: 01-08-2026

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan bagian integral dari pembangunan masyarakat dalam perspektif Islam. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat mampu mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri, beretika, dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai terkait praktik ekonomi syariah, terutama dalam hal pemanfaatan produk dan layanan keuangan (Mahmud, 2023).

Salah satu persoalan yang sering dihadapi umat adalah keterbatasan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Ayunda et al., 2024), (Kharisma, E., & Vanni, 2025). Kondisi ini mendorong sebagian masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang kurang sejalan dengan nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun kesadaran ekonomi umat

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sosial masyarakat Muslim, khususnya di wilayah yang memiliki potensi besar terhadap pengembangan ekonomi berbasis syariah. Provinsi Riau, sebagai salah satu daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, menyimpan peluang strategis dalam mengoptimalkan instrumen keuangan syariah sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap produk dan mekanisme keuangan syariah yang tersedia, salah satunya adalah gadai syariah.

Pemberdayaan ekonomi umat dalam Islam menekankan pada proses penguatan kapasitas individu dan komunitas agar mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan bermartabat (Ridho & Kurniawati, 2024), (Mundir et al., 2025). Konsep ini tidak terlepas dari nilai keadilan, tolong-menolong, dan keberlanjutan. Pemberdayaan tidak dimaksudkan untuk menciptakan ketergantungan, melainkan mendorong umat agar memiliki kemampuan mengambil keputusan ekonomi secara sadar dan bertanggung jawab (Murjoko, 2025) (Fuaidi, 2024), (Yulianto et al., 2025).

Dalam konteks keuangan syariah, pemberdayaan ekonomi umat berkaitan erat dengan peningkatan literasi terhadap akad-akad muamalah. Pemahaman yang baik terhadap akad akan meminimalkan praktik ekonomi yang merugikan dan membuka peluang pemanfaatan produk keuangan syariah secara optimal. Dengan demikian, edukasi keuangan syariah menjadi fondasi penting dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Gadai syariah (rahn) merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi yang signifikan. Melalui skema ini, masyarakat dapat memperoleh akses pembiayaan secara cepat dan aman tanpa harus terjerat praktik riba (Budiman & Astuti, 2020) (Syifa & Nawawi, 2022). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat, gadai syariah seharusnya dapat menjadi solusi keuangan yang inklusif, terutama bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah yang seringkali menghadapi keterbatasan modal usaha dan kebutuhan dana mendesak (Afista & Gunawan, 2023). Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan gadai syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan gadai konvensional. Hal ini tidak terlepas dari minimnya literasi keuangan syariah, persepsi keliru tentang praktik rahn, serta kurangnya sosialisasi yang menyentuh langsung komunitas akar rumput (Yuniwati et al., 2021)

Majlis taklim sebagai wadah pembinaan keagamaan masyarakat memiliki posisi strategis dalam proses edukasi dan transformasi sosial. Tidak hanya berfungsi sebagai pusat penguatan spiritual, majlis taklim juga berpotensi menjadi agen perubahan dalam peningkatan literasi ekonomi syariah (Yunus et al., 2024) (Setianingsih, D.A 2025). Jamaah majlis taklim umumnya terdiri atas ibu-ibu dan masyarakat dewasa yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep gadai syariah diharapkan dapat memberikan efek berantai terhadap penguatan ekonomi rumah tangga dan komunitas secara lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap gadai syariah, khususnya di lingkungan Majlis Taklim Pekanbaru, Riau. Kegiatan ini dilandasi oleh urgensi untuk menghadirkan pendekatan pemberdayaan ekonomi umat yang

tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Edukasi tentang gadai syariah tidak cukup hanya berhenti pada pengenalan konsep, melainkan perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran kritis mengenai pentingnya memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta berdampak positif bagi keberlanjutan ekonomi keluarga.

Secara rasional, pemilihan tema pemberdayaan ekonomi umat melalui pemahaman gadai syariah didasarkan pada tiga pertimbangan utama. Pertama, dari aspek normatif, gadai syariah merupakan praktik muamalah yang memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan hadis, sehingga edukasinya sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh kegiatan majlis taklim (Rahmadani et al., 2025) (Ernanda, 2022). Kedua, dari aspek sosiologis, masyarakat masih menghadapi tantangan nyata dalam memenuhi kebutuhan finansial secara aman dan beretika, sehingga keberadaan alternatif pembiayaan syariah menjadi sangat relevan. Ketiga, dari aspek praktis, gadai syariah relatif mudah diakses dan aplikatif, sehingga potensial untuk dimanfaatkan secara luas apabila masyarakat memiliki pemahaman yang memadai (Maengkom, M. A. F, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi awal tingkat pemahaman jamaah majlis taklim mengenai konsep gadai syariah (Kahfi, 2025). (2) pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang mencakup pengenalan prinsip dasar rahn, rukun dan syarat gadai syariah, serta perbedaan mendasar antara gadai syariah dan konvensional; (3) diskusi interaktif untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan gadai syariah; serta (Arif, 2025) (4) evaluasi pemahaman sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan.

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya diposisikan sebagai program sosialisasi sesaat, melainkan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan. Melalui peningkatan literasi gadai syariah, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan

instrumen keuangan ini secara lebih optimal, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang mendesak maupun untuk mendukung aktivitas produktif seperti usaha mikro dan kegiatan ekonomi keluarga. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya diukur dari peningkatan pemahaman, tetapi juga dari kontribusinya terhadap penguatan kemandirian ekonomi umat.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman jamaah Majlis Taklim Pekanbaru mengenai konsep dan praktik gadai syariah sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi umat. Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi: (1) memberikan edukasi komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar gadai syariah; (2) membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah; (3) mendorong pemanfaatan gadai syariah sebagai alternatif pembiayaan yang aman dan berkeadilan; serta (4) memperkuat peran majlis taklim sebagai pusat literasi ekonomi syariah di tingkat komunitas. Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan ekosistem ekonomi syariah di daerah (Emilia, 2022).

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan pemahaman gadai syariah (Eli & Nursaidah, 2026). Menurut Rismawati (2019), metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian harus disusun secara jelas dan terperinci agar mampu menggambarkan proses kegiatan, sasaran, serta strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Oleh karena itu, metode pelaksanaan pada kegiatan ini mencakup uraian tentang waktu dan tempat pelaksanaan, khalayak sasaran, serta tahapan kegiatan pengabdian yang diterapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 di Majelis Taklim Masjid Darussalam, yang berlokasi di Jalan Hangtuh, Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa majelis taklim tersebut merupakan pusat aktivitas

keagamaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial dan ekonomi umat, khususnya dalam penguatan literasi keuangan syariah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa majlis taklim merupakan pusat aktivitas keagamaan yang memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran sosial dan ekonomi masyarakat Muslim, khususnya dalam penguatan literasi keuangan syariah. Sasaran utama kegiatan ini adalah jamaah majlis taklim yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat dewasa. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga serta berpotensi menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pemahaman mengenai praktik keuangan syariah di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan komunitas ini, diharapkan hasil kegiatan tidak hanya berdampak pada individu peserta, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yang memadukan kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi reflektif. Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan tidak berlangsung secara satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memahami, mendiskusikan, serta menginternalisasi konsep gadai syariah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan dilaksanakan dengan durasi sekitar 15–30 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini dilaksanakan secara langsung melalui metode tanya jawab, pemberian umpan balik lisan, serta refleksi bersama antara fasilitator dan peserta. Dalam tahap ini, fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan evaluatif untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep dasar gadai syariah, mampu membedakan praktik gadai syariah dengan gadai konvensional, serta memahami manfaat gadai syariah sebagai salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Selain berfungsi sebagai alat ukur pemahaman peserta, evaluasi reflektif ini juga menjadi sarana untuk memperoleh masukan terkait metode penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan program pengabdian serupa di masa mendatang.

Secara operasional, metode pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Darussalam, Jalan Hangtuh, Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, menghasilkan sejumlah luaran yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami gadai syariah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Luaran utama dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran jamaah mengenai konsep, prinsip, serta praktik gadai syariah yang sesuai dengan ketentuan Islam.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai gadai syariah. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa jamaah cenderung menyamakan praktik gadai syariah dengan gadai konvensional, khususnya dalam hal persepsi terhadap biaya, mekanisme transaksi, serta aspek kehalalan praktik tersebut. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan gadai syariah, meskipun kebutuhan terhadap akses pembiayaan yang aman dan berkeadilan cukup tinggi.

Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi, terjadi perubahan pada tingkat pemahaman peserta. Jamaah mulai mampu membedakan secara jelas antara gadai syariah dan gadai konvensional, terutama terkait dengan prinsip dasar muamalah, larangan riba, serta konsep ujah dalam gadai syariah. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari antusiasme peserta dalam sesi diskusi, meningkatnya jumlah pertanyaan yang bersifat aplikatif, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali rukun dan syarat gadai syariah secara sederhana.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan sikap pemanfaatan gadai syariah sebagai alternatif solusi keuangan. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk memanfaatkan layanan gadai syariah, baik untuk memenuhi kebutuhan mendesak maupun sebagai sarana pendukung aktivitas ekonomi produktif, seperti usaha kecil

dan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mulai menyentuh dimensi afektif dan konatif masyarakat.



Gambar 2 Pemberian materi oleh narasumber

3.2 Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat ketercapaian yang baik. Pertama, target peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep gadai syariah dapat dikatakan tercapai, yang terlihat dari perubahan persepsi dan pemahaman jamaah setelah mengikuti kegiatan. Kedua, target peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah juga menunjukkan hasil positif, ditandai dengan munculnya diskusi kritis mengenai praktik keuangan yang selama ini dijalankan. Ketiga, target penguatan peran majelis taklim sebagai pusat literasi ekonomi syariah mulai terwujud melalui meningkatnya minat jamaah untuk menjadikan forum majelis taklim sebagai ruang belajar bersama mengenai isu-isu ekonomi umat.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Peningkatan Pemahaman Gadai Syariah sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang gadai syariah memiliki peran strategis dalam proses pemberdayaan ekonomi umat. Peningkatan pemahaman jamaah majelis taklim tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga memperluas cara pandang masyarakat terhadap pentingnya memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam perspektif

pemberdayaan, pengetahuan merupakan modal awal yang memungkinkan masyarakat untuk mengambil keputusan ekonomi secara lebih sadar dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, konsep pemberdayaan ekonomi umat menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan komunitas agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Edukasi gadai syariah yang diberikan dalam kegiatan ini sejalan dengan prinsip tersebut, karena membantu masyarakat memahami alternatif pembiayaan yang tidak hanya legal secara formal, tetapi juga sah secara syar'i. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi keuangan syariah sebagai fondasi bagi kemandirian ekonomi masyarakat.

3.3.2 Peran Majelis Taklim sebagai Agen Literasi Ekonomi Syariah

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa majelis taklim memiliki potensi besar sebagai agen literasi ekonomi syariah di tingkat komunitas. Selama ini, majelis taklim lebih dikenal sebagai pusat pembinaan spiritual dan keagamaan. Namun, temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika isu ekonomi dikemas dalam perspektif keislaman, jamaah menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar dan berdiskusi.

Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, yang menekankan pentingnya memanfaatkan institusi sosial yang telah dipercaya masyarakat sebagai media transformasi sosial. Melalui majelis taklim, pesan-pesan tentang ekonomi syariah dapat disampaikan secara lebih efektif karena memiliki legitimasi moral dan religius di mata jamaah. Dengan demikian, penguatan peran majelis taklim dalam literasi ekonomi syariah dapat menjadi strategi jangka panjang dalam membangun ekosistem ekonomi umat yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

3.3.3 Implikasi Hasil Kegiatan terhadap Praktik Pengabdian Masyarakat

Dari sisi praktik pengabdian masyarakat, hasil kegiatan ini mempertegas pentingnya pendekatan edukatif-partisipatif dalam proses pemberdayaan. Metode yang menggabungkan penyuluhan, diskusi, dan refleksi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif peserta. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan bahwa

partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga memberikan implikasi bahwa program pengabdian yang berfokus pada literasi keuangan syariah perlu dikembangkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Edukasi satu kali belum cukup untuk membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan institusi sosial keagamaan seperti majelis taklim untuk membangun program pendampingan yang berkesinambungan



Gambar 3 Pemberian materi dan diskusi oleh Narasumber



Gambar 4 Photo Bersama Sebagai Akhir Dari Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Darussalam, Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman jamaah mengenai konsep dan praktik gadai syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan kesadaran

peserta terhadap pentingnya memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah, tetapi juga memperkuat peran majelis taklim sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat di tingkat komunitas. Edukasi gadai syariah terbukti relevan sebagai strategi pemberdayaan, karena mampu membuka akses pemahaman masyarakat terhadap alternatif pembiayaan yang lebih adil, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, kegiatan edukasi gadai syariah perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui program pendampingan agar perubahan pemahaman masyarakat dapat berkembang menjadi perubahan perilaku dalam jangka panjang. Kedua, perlu adanya sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan institusi keagamaan seperti majelis taklim untuk memperluas jangkauan literasi ekonomi syariah di masyarakat.

Ketiga, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan materi yang lebih aplikatif, seperti simulasi transaksi gadai syariah atau studi kasus usaha mikro, agar manfaat program semakin dirasakan secara praktis oleh peserta. Dengan penguatan program yang berkesinambungan, diharapkan pemberdayaan ekonomi umat melalui pemahaman gadai syariah dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus dan jamaah Majelis Taklim Masjid Darussalam, Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik dalam bentuk dukungan fasilitas, koordinasi, maupun kontribusi lainnya, sehingga seluruh rangkaian program pengabdian dapat terlaksana

dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, F., Kholisha, N., Salsabila, T., Gunawan, A., & Abadi, M. T. (2023). Sejarah berdirinya, fungsi dan tujuan pegadaian syariah sebagai penggerak perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 324-332.
- Arif, M. N., Isnaini, D., & Zaki, K. (2025). Sosialisasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah di Desa Air Putih Bengkulu Tengah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 11(2), 185-202.
- Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., & Hayati, F. (2025). Peran lembaga keuangan mikro syariah (lkms) dalam mendukung ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan umat. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1043-1052.
- Budiman, M. A., & Astuti, D. I. (2020). Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Banjarmasin. *Islamomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 92-98. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130.
- Gusta, T. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Manajemen dan Keuangan. 1(3), 56-62.
- Eli, E., Ridwan, I., Salama, S., & Nursaidah, N. (2026). Pemberdayaan Kelompok Rentan melalui Pelatihan Tata Kelola UMKM dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skills) di PKBM Panrita. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 2(1), 137-145.
- Ernanda, F. P. (2022). *Analisis Penerapan Pembiayaan Gadai Emas Syariah (GES) dalam Perspektif Fiqh Muamalah di BMT UGT Nusantara Capem Muncar Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Fuaidi, I. (2024). Nilai Ekonomi Syariah sebagai Dasar Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(1), 95-108.
- Kharisma, E., & Vanni, K. M. (2025). Strategi Bank Syariah Dalam Mendukung Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 169-182.
- Kahfi, A., & Damanhuri, D. (2025). Revitalisasi Peran Majelis Ta'lim dalam Membangun Karakter Religius Masyarakat Desa Karangjaya, Tirtamulya, Karawang. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-43.
- Maengkom, M. A. F. (2023). Pemahaman Masyarakat Muslim Manado Terhadap Sistem Pegadaian Syariah. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 68-78.
- Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., Hayati, F., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2024). PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DALAM Mendukung EKONOMI KERAKYATAN DAN PENGENTASAN. 18(1), 1043-1052.
- Mundir, A., Rosidi, M. I., Setianingrum, N., & Anggitaningih, R. (2025, February). Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi umat. In *ESA* (Vol. 7, No. 1, pp. 33-44).
- Murjoko, A. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MENUJU MASYARAKAT MADANI. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 8(2), 91-102.
- Yuniwati, N., Lestari, E. D., & Alfiqoh, A. (2021). Pegadaian Syariah: Penerapan Akad RAHN ada Pegadaian Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 189-199.
- Rahmadani, N., Agustin, R. P., & Sabella, R. A. (2025). *Perbandingan Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*.
- Yulianto, A., Kamaluddin, S. S., Kamalia Sani, S. E. I., Anna Zakiyah Hastriana, M. E. I., Rahmatillah, M. N., Adawiyah, R. A., ... & Siti Nur Indah Rofiqoh, M. M. (2025). *Ekonomi Syariah Dan Keadilan Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Ridho, A., & Kurniawati, A. (2024). Mengintegrasikan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Generasi Islami yang Mandiri. *AKSIOLOGI: Journal Community Development*, 1(1), 19-25.
- Syifa, M. I., & Nawawi, Z. M. (2022).

- Analisis Peran Pembiayaan Ar-rum BPKB oleh Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 105–118. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1361>
- Rahmadani, N., Agustin, R. P., & Sabella, R. A. (2025). Perbandingan Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 2(2), 144-149.
- Syifa, M. I., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Peran Pembiayaan Ar-Rum BPKB Oleh Pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 105-18.
- Setianingsih, D. A. (2025). *Peranan Majelis Taklim At-Taqwa dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Marga Mulya* (Doctoral dissertation, IAIN Metro Lampung).
- Yunus, M. (2024). Majelis Taklim dan perannya dalam meningkatkan kesadaran beragama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 116-122.